

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Menurut Harmon, paradigma adalah cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas. Bogdan & Biklen menyatakan bahwa paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Sedangkan Baker mendefinisikan paradigma sebagai seperangkat aturan yang (1) membangun atau mendefinisikan batas-batas; dan (2) menjelaskan bagaimana sesuatu harus dilakukan dalam batas-batas itu agar berhasil.¹

Jadi, paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.²

Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma Profetik, yaitu proses pengilmuan ayat-ayat al-Qur'an. Paradigma profetik

¹ Muslim, "Varian-varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian dalam Ilmu Komunikasi", *Wahana*, Vol. 1, No. 10, (Tahun 2016), hlm. 77-78.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 42.

menggambarkan sebuah proses integrasi keilmuan (*religious science* dan *non religious science*) yang sejatinya telah ada dalam perkembangan keilmuan Islam. Oleh karena itu, paradigma profetik dapat dijadikan alternatif paradigma baru di dalam era post-modern, yang memiliki karakteristik *dedifferensiasi*.³

Adapun kaitannya dengan ekonomi yang dimaksudkan adalah ekonomi dengan berparadigma ISP (Ilmu Sosial Profetik). Dengan demikian ada beberapa hal yang bisa digaris bawahi, *pertama*, bahwa ekonomi profetik memiliki tiga nilai penting sebagai landasannya yaitu humanisasi, liberalisasi dan trasendensi. Ketiga nilai ini di samping berfungsi kritik juga akan memberi arah, bidang atau lapangan penelitian. *Kedua*, secara epistemologis, ekonomi profetik berpendirian bahwa sumber pengetahuan itu ada tiga, yaitu realitas empiris, rasio dan wahyu. Ini bertentangan dengan positivisme yang memandang wahyu sebagai bagian dari mitos. *Ketiga*, secara metodologis ekonomi profetik jelas berdiri dalam posisi yang berhadap-hadapan dengan positivisme. Ekonomi profetik menolak klaim-klaim positivis seperti klaim bebas nilai dan klaim bahwa yang sah sebagai sumber pengetahuan adalah fakta-fakta yang terindra.⁴

Demikian berdasar pada penjelasan tersebut di atas dalam penelitian ini peneliti mencoba mengumpulkan data ekonomi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan publikasi lainnya yang

³ Abdullah Fikri, "Konseptualisasi dan Internalisasi Nilai Profetik: Upaya Membangun Demokrasi Inklusif Bagi Kaum Difabel di Indonesia", *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, Vol. 3, No. 1, hlm. 53.

⁴ Hermansyah, "Konsepsi Pemikiran Ekonomi Profetik", *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian KeIslaman*, Vol. VII, No. 2, (Juli-Desember 2014), hlm. 224.

kemudian diuji secara statistik menggunakan alat uji *eviews* 10 yang kemudian di bedah dalam bingkai keIslaman, yakni memasukkan sub-sub keIslaman dalam analisisnya dalam rangka penselarasan keilmuan umum dan teori Islam seperti yang terkandung dalam nilai-nilai profetik.

B. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah laporan tahunan Indonesia tahun 2011-2018 (Triwulan I-Triwulan IV), khususnya terkait Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yakni diambil dari laporan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), selanjutnya data Hutang Luar Negeri diambil dari laporan publikasi Bank Indonesia (BI). Sedangkan, data Pembiayaan Syariah diambil dari laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

C. Jenis Data

Bentuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* sehingga beberapa data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Triwulan I-Triwulan IV) tahun 2011-2018.
2. Data Inflasi di Indonesia (Triwulan I-Triwulan IV) tahun 2011-2018.
3. Data Pengeluaran Konsumsi Pemerintah di Indonesia (Triwulan I-Triwulan IV) tahun 2011-2018.

4. Data Hutang Luar Negeri di Indonesia (Triwulan I-Triwulan IV) tahun 2011-2018.
5. Data Pembiayaan Syariah di Indonesia (Triwulan I-Triwulan IV) tahun 2011-2018.

D. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat terkait apa yang akan diteliti oleh peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), buku-buku, literatur, internet, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Banyak teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini cara yang ditempuh sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi, yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal terkait penelitian dengan melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka ataupun keterangan. Penelitian ini mendokumentasikan laporan tahunan Indonesia yang fokusnya pada data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Hutang

Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah selama delapan tahun yaitu 2011 hingga 2018 periode Triwulan I-Triwulan IV.

2. Referensi dari berbagai sumber pustaka, merupakan cara memperoleh informasi melalui benda-benda tertulis, antara lain jurnal, tesis atau pun buku-buku yang relevan dalam penyusunan penelitian ini, juga termasuk buku-buku terbitan instansi pemerintah.

F. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua jenis variabel penelitian yaitu Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen kebalikan dari itu, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen (variabel terikat), kemudian Inflasi, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah sebagai variabel independen (variabel bebas). Adapun definisi masing-masing variabel sebagai berikut:

⁵Sugiyono, hlm. 39.

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dalam penelitian ini dihitung dalam persen (%).

2. Inflasi

Inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Variabel inflasi dihitung dalam persen (%).

3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah adalah kewajiban yang harus dibayar oleh pemerintah melalui APBN maupun oleh pemerintah daerah melalui APBD untuk membiayai kegiatan pemerintah dalam jangka waktu satu tahun anggaran, di mana variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dihitung dalam triliun rupiah.

4. Hutang Luar Negeri

Hutang Luar Negeri dalam penelitian ini adalah Hutang Luar Negeri Pemerintah, yaitu hutang yang dimiliki oleh pemerintah pusat, terdiri dari hutang bilateral, multilateral, komersial, supplier dan Surat Berharga Nasional (SBN) yang diterbitkan di luar negeri dan dalam negeri yang dimiliki oleh bukan penduduk. SBN terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dan Surat

Berharga Syariah Negara (SBSN). Variabel Hutang Luar Negeri dihitung dalam juta USD.

5. Pembiayaan Syariah

Pembiayaan Syariah adalah dana yang dialokasikan kepada pihak ketiga berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Dalam penelitian ini variabel pembiayaan syariah dihitung dalam miliar rupiah.

G. Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, dalam menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan maka diuji menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk melihat hubungan antara Inflasi, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Error Correction Model* (ECM) yaitu alat ekonometrika yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan jangka pendek yang terjadi karena adanya kointegrasi di antara variabel penelitian.⁶

⁶ Agus Tri Basuki, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Yogyakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 2.

Prosedur Penurunan *Model Error Correction Model* (ECM)

1. Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Konsep yang dipakai untuk menguji stasioner suatu data runtut waktu adalah uji akar unit. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan akar unit (*unit root problem*).⁷

Untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak, bisa dilakukan menggunakan uji akar unit dengan metode *Dickey-Fuller* (*Dickey-Fuller test*) yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah data stasioner pada level atau *diffrence*. Data dikatakan stasioner apabila nilai probabilitas pada *Dickey-Fuller test* lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner.

Kriteria uji *unit root*/stasioneritas data:

- a. H_0 : Ada *unit root*
- Ha : Tidak ada *unit root*
- b. Tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$
- c. Statistik uji : nilai ADF
- d. Daerah kritis : H_0 ditolak jika nilai ADF > Critical Value ($\alpha = 5\%$)
- e. Kesimpulan: H_0 diterima karena nilai ADF < Critical Value ($\alpha = 5\%$)

⁷ *Ibid*, hlm. 5.

2. Uji Kointegrasi

Pengujian kointegrasi antar variabel bertujuan untuk melihat hubungan atau keseimbangan jangka panjang pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji adanya kointegrasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Engle-Granger* dan langkah uji *Johansen*. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan uji *Engle-Granger*.

Ketentuan pengujian kointegrasi yaitu apabila pada tingkat level nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Jika pada tingkat level nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data tidak terkointegrasi dan model ECM tidak bisa dilakukan. Sebab dalam uji ECM data harus signifikan pada tingkat level. Maka persamaan regresi $Y_t = \alpha + \beta X_t + e_t$ disebut persamaan regresi kointegrasi dan parameter β dapat diinterpretasikan sebagai *long-run* multiplier yang mengukur pengaruh jangka panjang (*long-run effect*) secara permanen dari X_t terhadap variabel Y_t .⁸

Berikut persamaan kointegrasi dalam penelitian ini, yaitu:

$$PE_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta INF_t + \alpha_2 PKP_t + \alpha_3 HLN_t + \alpha_4 PS_t + e_t \dots (1)$$

⁸ Malim Muhammad, "Kointegrasi dan Estimasi ECM pada Data time Series", *Jurnal Konvergensi*, Vol. 4, No. 1, (April 2014), hlm. 42.

Keterangan:

PE_t : Pertumbuhan Ekonomi Periode t

INF_t : Inflasi Periode t

PKP_t : Pengeluaran Konsumsi Pemerintah periode t

HLN_t : Hutang Luar Negeri Periode t

PS_t : Pembiayaan Syariah Periode t

$\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$: Koefisien Kointegrasi

Kriteria uji kointegrasi data:

- a. H_0 : Ada kointegrasi
 H_a : Tidak ada kointegrasi
- b. Tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$
- c. Statistik uji : nilai ADF
- d. Daerah kritis : H_0 ditolak jika nilai ADF > Critical Value ($\alpha = 5\%$)
- e. Kesimpulan: H_0 diterima karena nilai ADF < Critical Value ($\alpha = 5\%$)

3. *Error Correction Model (ECM)*

Pendekatan ECM digunakan untuk menjelaskan parameter jangka pendek dan jangka panjang. Bentuk persamaan ECM untuk estimasi jangka panjang:

$$PE_t = \alpha_0 + \alpha_1 INF_t + \alpha_2 PKP_t + \alpha_3 HLN_t + \alpha_4 PS_t \dots (2)$$

Keterangan:

PE_t : Pertumbuhan Ekonomi periode t

INF_t : Inflasi periode t

PKP_t : Pengeluaran Konsumsi Pemerintah periode t

HLN_t : Hutang Luar Negeri periode t

PS_t : Pembiayaan Syariah periode t

$\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$: Koefisien Jangka Panjang

Bentuk persamaan ECM untuk estimasi jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$DPE_t = \alpha_1 DINF_t + \alpha_2 DPKP_t + \alpha_3 DHLN_t + \alpha_4 DPS_t + RES(-1) \dots (2)$$

Keterangan:

DPE_t : Perubahan Pertumbuhan ekonomi Periode t

$DINF_t$: Perubahan Inflasi Periode t

$DPKP_t$: Perubahan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Periode t

$DHLN_t$: Perubahan Hutang Luar Negeri Periode t

DPS_t : Perubahan Pembiayaan Syariah Periode t

$\alpha_0 \alpha_1 \alpha_2 \alpha_3 \alpha_4$: Koefisien Jangka Pendek

Kriteria pengujian *Error Correction Model* (ECM):

a. H_0 : Ada pengaruh

H_a : Tidak ada pengaruh

b. Tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$

c. Statistik uji : *Error Correction Model* (ECM)

d. Daerah kritis : H_0 ditolak jika nilai Probabilitas $>$ Critical Value ($\alpha = 5\%$)

e. Kesimpulan: H_0 diterima karena nilai Probabilitas $<$ Critical Value ($\alpha = 5\%$)

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik dari hasil penelitian dalam persamaan regresi yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal.

Uji t dan F mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal.

Jika terjadi pelanggaran asumsi sampel kecil.⁹ Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya *residual* yaitu dengan melihat nilai Probabilitas dan

JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan tingkat alpha 0,05. Apabila nilai

⁹ *Ibid*, hlm. 35.

Probabilitas dan *Jarque-Bera* lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data terdistribusi normal.

H_0 : *Residual* berdistribusi normal (Probabilitas dan *Jarque-Bera* > 0,05)

H_a : *Residual* tidak berdistribusi normal (Probabilitas dan *Jarque-Bera* < 0,05)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah variabel independen memiliki varian yang sama. Keputusan untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada regresi linier yaitu dengan melihat nilai Prob. F-Statistik (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya regresi linier terbebas dari heteroskedastisitas.

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas (Probabilitas F-statistik > 0,05)

H_a : Terjadi heteroskedastisitas (Probabilitas F-statistik < 0,05)

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu

berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu amatan ke amatan yang lain.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak, bisa dilakukan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*), yaitu salah satu cara yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier. Terjadinya autokorelasi pada uji LM (*Lagrange Multiplier*) dilihat dari nilai probabilitas F hitung, yaitu lebih besar dari 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya apabila lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan disimpulkan data regresi terkena autokorelasi.¹⁰

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi (Probabilitas F-statistik $> 0,05$)

H_a : Terjadi autokorelasi (Probabilitas F-statistik $< 0,05$)

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standart error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinearitas antar variabel independen tinggi, maka koefisien regresi

¹⁰ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 30.

variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standard error* tinggi berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.¹¹ Suatu regresi dikatakan terjadi multikolinearitas apabila nilai matrik korelasi (*correlation matrix*) $< 0,85$.

H₀ : Tidak terjadi multikolinearitas (*correlation matrix* $< 0,85$)

H_a : Terjadi multikolinearitas (*correlation matrix* $> 0,85$)



¹¹ *Ibid*, hlm. 19.